

BAB V

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efektivitas Program Indonesia Pintar

Efektivitas Program Indonesia Pintar merupakan salah satu program pemerintahan Jokowi-JK yang dilakukan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Indonesia, berdasarkan Instruksi presiden dan NO 7 Tahun 2014 yang diantaranya mengamatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada kementerian agama serta kementerian pendidikan untuk menyiapkan dan menyalurkan dana PIP kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia pintar bertujuan untuk memberikan bantuan secara tunai pada siswa miskin untuk mendanai operasional sekolah, agar siswa miskin tersebut dapat terbantu dalam biaya sekolahnya dan mencegah siswa miskin tersebut untuk putus sekolah.

Untuk mengukur keefektifan dalam hal ini program Indonesia Pintar dilihat dari beberapa indicator yaitu: (1) Ketepatan Sasaran Program, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan Program dan (4) Pemantauan Program.

Tabel 5.1

Efektivitas Program Indonesia Pintar

No. Res	Item Pertanyaan											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	46
3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	46

4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	47
5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	49
6	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	44
7	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	46
8	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	49
9	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	5	47
10	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	47
11	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	47
12	3	4	3	5	4	5	3	4	3	5	4	43
13	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	49
14	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	46
15	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5	46
16	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	48
17	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	2	44
18	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	47
19	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	47
20	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	48
21	4	4	5	3	2	4	4	5	5	5	3	44
22	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	48
Total	95	93	93	95	89	91	95	97	94	91	92	1,025

Sumber :Data olahan penulis

Untuk Keperluan interpretasi data pada table di atas, maka ditetapkan criteria penilaian sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :

= jumlah responden x nilai tertinggi

= 22 x 5

=110

b. Jumlah responden x nilai terendah

= 22 x 1

= 22

c. Interval

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah klasifikasi pengukuran}}$$

= 110 – 22 / 5

= 21

d. Klasifikasi Penilaian

Sangat Baik : 93,7- 110,4

Baik : 75,1 - 92,7

Tidak Baik : 57,4- 75

Kurang Baik : 39,7 - 57,3

Sangat Tidak Baik : 22 - 39,6

Berdasarkan data diatas dengan memperhatikan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka variable Efektifitas Program Indonesia Pintar di Desa Probur Kecamatan Abad Kabupaten Alor dapat dijelaskan melalui Indikator sebagai berikut ;

1. Indikator Ketepatan Sasaran Program, dengan aspek yang diukur :

- Siswa atau peserta didik penerima dan PIP berasal dari keluarga miskin memperoleh nilai sebesar 95, nilai ini berada pada klasifikasi sangat baik, dalam arti bahwa penerima PIP berasal dari keluarga kurang mampu di Desa Probur, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk Joni Hingmadi selaku orang tua yang menerima program PIP beliau mengatakan bahwa “ *program PIP ini diperuntukan kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu, cacat, dan terkena musibah. program PIP ini sangat membantu kami untuk membiayai anak kami dalam dunia pendidikan*”. (wawancara Probur 23-09-2019)
- Siswa yang mengalami bencana alam yang dibuktikan dengan surat keterangan mengalami musibah menjadi penerima dana PIP memperoleh nilai 93, nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, dalam artinya bahwa program PIP ini diperuntukan juga oleh siswa yang mengalami bencana alam di Desa Probur, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Martina Omalor masyarakat yang menerima dana beliau mengatakan bahwa “ *program PIP sasara. juga pada siswa atau masyarakat yang mengalami musibah dengan diperkuat oleh keterangan terkena musibah. saya juga termasuk dalam atau dikategorikan sebagai masyarakat kurang mampu atau miskin*”.(wawancara Probur 23-09-2019)

- Siswa yang mengalami kelainan fisik menjadi penerima dana PIP memperoleh nilai 93, nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, dalam arti bahwa Program PIP juga diperuntukan juga bagi siswa yang kelainan Fisik di Desa Probur, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Gita Klakik beliau mengatakan bahwa *“program PIP ini tepat sasaran, mengapa demikian karna anak saya yang mengalami cacat atau kelainan fisik mendapatkan program tersebut. dan saya sangat berterima kasih kepada pemerintah”*. (wawancara Probur 23-09-2019)

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka indikator ketepatan sasaran program memperoleh nilai rata-rata sebesar $94 \left(\frac{95+93+93}{3} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi penilaian (92 – 110), artinya dengan adanya program Indonesia Pintar di Desa Probur masyarakat sangat baik karena dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat dalam hal ini membiayai pendidikan anak mulai dari usia 6 sampai 21 tahun.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Bpk Kristofel Mohing selaku orang tua penerima program Indonesia pintar di Desa probur Beliau *“mengatakan bahwa kami masyarakat yang miskin sangat mengharapkan dana seperti ini apa lagi dana PIP ini diperuntukan untuk siswa yang orang tuanya tidak mampu. dengan adanya program ini sangat membantu saya dan juga membantu orang tua lain dalam membiayai anak-anaknya untuk bisa bersekolah dan mendapat pendidikan yang layak”*. tetapi masih banyak siswa yang orang tuanya mampu mendapat program ini. dan disini saya mau tegasakan mengapa hal-hal seperti ini

masih ada, ini dikarenakan mininya monitoring dari Dinas atau Instansi terkait”.
(wawancara Probur 23-09-2019)

2. Indikator Sosialisasi Program, aspek yang diukur :

- Petugas dari Dinas dan pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi/penjelasan kepada siswa dan orang tua mengenai program dan manfaat PIP memperoleh nilai sebesar 95 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, dalam artinya bahwa dari pihak Sekolah Maupun Dinas melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai pengusulan Dana sampe dengan pemantauan program, penilaian ini diperkuat dengan dengan hasil wawancara dengan Bpk Abia Plaikol Selaku kepala sekolah SMPN 1 PROBUR beliau mengatakan bahwa *“sosialisasi dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh warga mengenai mekanisme pengusulan dana PIP, mekanisme untuk mndapatkan dana PIP, penyaluran dana dan manfaat PIP. disini kami juga dengan tegas menjelaskan bahwa penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana PIP untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan”.* (wawancara Probur 23-09-2019)
- Masyarakat menegtahui syarat dan mekanisme/tahap pelaksanaan PIP memperoleh nilai sebesar 89 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian baik. dalam artinya bahwa masyarakat di Desa Probur mengetahui mekanisme/tahap pelaksanaan PIP, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk David Kolimo beliau mengatakan bahwa *“adanya sosialisasi dari Dinas dan pihak sekolah mengenai syarat dan mekanisme pelaksanaan PIP”.* dan kami sebagai sasaran dari program ini kami

mengetahui juga dana ini di penggunaan untuk kerpeluan pendidikan.”(wawancara Probur 23-09-2019)

- Masyarakat atau penerrima dana PIP mengetahui untuk apa saja peruntukan dana PIP dan manfaatnya memperoleh nilai sebesar 91 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian baik, dalam artinta sosialisasi program memang betul dilakukan sehingga masyarakat di Desa Probur mengetahui manfaat dari dana PIP ini, penilaian ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Bpk Oktavianus Omalor “ *dana PIP yang diberikan kepada siswa (anak saya) dana di digunakan untuk membeli peralatan sekolah dan lain-lain yang bersangkutan dengan pendidikan. (wawancara Probur 24-09-2019)*

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka indikator sosialisasi program memperoleh nilai rata-rata sebesar $92 \left(\frac{95+89+91}{3} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi penilaian (92 110), artinya petugas dari dinas dan pihak sekolah mengadakan sosialisasi program ini kepada masyarakat, dan masyarakat merasa bahwa program ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk membantu mereka dalam membiayai pendidikan bagi anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Dorkas Jahapahi Fasilitator Dinas Kab Alor beliau mengatakan bahwa “*Kami dari pihak dinas melakukan sosialisasi dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh sekolah dan warga mengenai mekanisme pengusulan dana PIP, mekanisme untuk mndapatkan dana PIP, penyaluran dana dan manfaat PIP. disini kami juga dengan tegas menjelaskan bahwa penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana PIP*

untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan”.(wawancara Probur 25-09-2019)

3. Indikator tujuan program, aspek yang diukur :

- Program PIP bertujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah memperoleh nilai sebesar 95 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik. artinya tujuan program juga meningkatkan akses pendidikan bagi anak usia 6-21 tahun, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk Apeles Mohing selaku orang tua yang menerima dana PIP, beliau mengatakan bahwa *“sangat setuju dengan tujuan program PIP, tetapi kalau bisa sampe ke tingkat perguruan tinggi.” (wawancara Probur 24-09-2019)*
- Program PIP bertujuan mencegah anak dari putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi memperoleh nilai sebesar 97 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, artinya tujuan program juga mencegah anak dari putus sekolah, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk Simeon Potdon selaku orang tua yang menerima dana PIP, beliau mengatakan bahwa *“kami yang ekonomi renda atau dikategorikan sebagai masyarakat kurang mampu atau miskin dapat terbantu oleh program ini dan kami dapat membiayai pendidikan anak kami.” (wawancara probur 24-09-2019)*
- Adanya program PIP dapat meringankan biaya personal pendidikan memperoleh nilai sebesar 94 nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, artinya bahwa tujuan program juga dapat meringankan biaya personal

pendidikan, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk Meos Moukai selaku orang tua siswa yang menerima dana PIP. beliau mengatakan bahwa “ *Dengan adanya program PIP ini dapat membantu saya membiayai ke dua anak saya dalam melanjutkan pendidikan mereka. dan hasil kerja atau upah tiap bulan bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari*”. (wawancara Probur 23-09-2019)

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka indikator tujuan program memperoleh nilai rata-rata sebesar $95\left(\frac{95+97+94}{3}\right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi penilaian (92 - 110) artinya, dilihat dari desa probur banyak anak yang sudah putus sekolah itu dikarenakan pengaruh masalah factor ekonomi yang sangat rendah (tidak mampu), maka dengan adanya program PIP dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan akses pendidikan yang lebih baik.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Bpk Lukas Brikmar Penerima dana PIP beliau mengatakan bahwa “ *dengan adanya program ini dapat membantu kami masyarakat yang kurang mampu untuk bisa membiayai anak kami*”. (wawancara probur 24-09-2019)

Pernyataan lain juga di sampai oleh Bpk Yoseph Omalor selaku Sekertaris Desa Probur, Beliau mengatakan “*bawha program ini bertujuan meningkatkan akses pendidikan bagi anak usia 6 – 21 tahun dan mencegah anak dari putus sekolah. tetapi dalam kategori yang kurang mampu. dengan adanya program ini dapat meringankan biaya pendidikan. saya sangat setuju dengan program ini, tetapi program PIP ini belum menyentuh semua anak yang ada di Desa Probur ini*”. (wawancara probur 24-09-2019)

4. Indikator pemantauan program, aspek yang diukur :

- Komite sekolah/pengurus lembaga rutin melakukan monitoring untuk mendukung pelaksanaan PIP di tingkat sekolah memperoleh nilai sebesar 91, nilai ini berada pada klasifikasi penilaian baik, artinya bahwa pemantauan program dari sekolah rutin melakukan monitoring, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk Abia Plaikol Selaku kepala sekolah SMPN 1 PROBUR beliau mengatakan bahwa *"Kami dari pihak sekolah selalu mengawasi penggunaan dana PIP ini yang sudah diberikan kepada setiap siswa. kendala yang sering kami temui adalah lambatnya kuitansi penggunaan dana yang seharusnya dipertanggungjawaban atau dikumpulkan ke pihak sekolah. kami dari pihak sekolah mengatasi kendala-kendala seperti ini dengan cara lebih tegas atau dari pihak siswa atau orang tua di panggil dan mempertanggungjawabkan lambatnya pengumpulan kuitansi penggunaan dana PIP."* (wawancara Kalabahi, Mola 25-09-2019)
- Dinas pendidikan/Kota pengawas sekolah dan instansi terkait rutin melakukan monitoring kesekolah atau satuan pendidikan lainnya secara sampel untuk mendapat data/informasi dari keterlaksanaan/ ketercapaian PIP memperoleh nilai sebesar 92, nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik, artinya Dinas pendidikan kota Juga melakukan monitoring, penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Dorkas Jahapahi Selaku Fasilitator PIP, beliau mengatakan bahwa *" iya kami pernah melakukan monitoring ke Sekolah, kami dari Dinas mengambil sampel dari sekolah untuk*

mendapat informasi/data dari keterlaksanaan/ketercapaian PIP”. (wawancara Kalabahi Mola , 25-09-2019)

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka indikator pemantauan program memperoleh nilai rata-rata sebesar $92\left(\frac{91+92}{2}\right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi penilaian (92– 110), artinya, pengurus lembaga dengan rutin melakukan monitoring untuk mendukung pelaksanaan program PIP di tingkat sekolah.

Berdasarkan uraian dari masing-masing indikator, maka variable Efektifitas Program Indonesia Pintar memperoleh nilai sebesar $93.25\left(\frac{94+92+95+94}{4}\right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi penilaian sangat baik (92 - 110), artinya variable Efektifitas Program Indonesia Pintar pada Desa Probur Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor sangat baik.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Kepala Dinas Kabupaten Alor Bpk Albert Ouwoli S. Pd, M. Si beliau mengatakan bahwa “*Program Indonesia pintar ini sebelumnya kami dari pihak instansi terkait sudah melakukan sosialisasi kepada tiap-tiap sekolah dan menjelaskan manfaat dari PIP sampe dengan pelaksanaan monitoring. dan setiap tahun kami wajib melakukan monitoring ke setiap sekolah, tetapi tidak semua sekolah hanya sampelnya saja contoh ada 40 sekolah yang menjadi sampel 10 – 15 sekolah. kendala yang sering kami dapat pada waktu melakukan monitoring adalah fasilitator yang kami tunjuk atau mendapatkan tugas monitoring ke Sekolah yang sulit di jangkau memakai kendaraan terkecuali berjalan kaki, fasilitator ini tidak akan sampe ke sekolah untuk melakukan tugas dan fungsinya, mengapa saya mengatakan demikian karena, saya sudah mendengarkan banyak bocoran bahwa kebanyakan mereka tidak sampe di tempat lokasi dan*

menelpun ke pihak sekolah untuk mengantar berkas-berkas atau data yang di perlukan. cara mengatasi masalah seperti ini, kami dari pihak dinas memanggil yang bersangkutan untuk di bina lebih lanjut”.(wawancara Kalabahi, Mola 25-09-2019)

Pernyataan Lain juga di sampaikan oleh Kepala Desa Probur Bapak Watihana I Maraben berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa *“program Indonesia pintar ini sangat membantu masyarakat di Desa Probur yang kurang mampu atau dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Kita tahu sendiri bahwa program PIP ini di peruntukan kepada siswa yang kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan yang lebih baik dan dapat memotong rantai kemiskinan. Tetapi masih banyak keluhan dari masyarakat yang kurang mampu, yang anaknya tidak terdaftar di dapodik sekolah atau tidak mendapat bantuan atau dana PIP”. di sini saya mau tegaskan bahwa minimnya monitoring yang dilakukan oleh instansi terkait”.(wawancara Probur 23-09-2019)*

5.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Program Indonesia Pintar di Desa Probur

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Indonesia Pintar bagi siswa di Desa Probur adalah sebagai berikut:

5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program kebijakan Indonesia Pintar bagi siswa Desa Probur Kecamatan Alor Barat Daya memiliki point – point penting terkait dengan Faktor pendukung pelaksanaan program ini berjalan dengan baik. berikut beberapa hal yang

penting mengenai faktor pendukung keberhasilan program Indonesia Pintar di Desa Probur Kecamatan Alor Barat Daya.

- Adapun informasi yang diberikan dari pihak dinas secara rutin ke Sekolah dan secara online. informasi tersebut mengenai buku panduan, maupun sosialisasi secara lisan.
- Siswa menjadi lebih aktif karena peralatan sekolah dapat terpenuhi sehingga tidak merasa tertinggal dengan teman – temannya.
- Dapodik digunakan pemerintah sebagai salah satu indikator penentuan sasaran penerima program PIP.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Doras Jahapahi selaku fasilitator yang bertugas mensosialisasikan program PIP ini di tiap – tiap sekolah, Beliau mengatakan “*bahwa kami dari pihak dinas selalu memberikan informasi mengenai program PIP dan dari pihak sekolah dan masyarakat juga menanggapi dengan positif. dan atas kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak dinas anak atau peserta didik dapat terbantu dengan program PIP ini*”.(wawancara Kalabahi, Mola 25-09-2019)

5.2.2 Faktor Penghambat

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa point penting yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kebijakan program Indonesia pintar. berikut ini faktor penghambat implementasi kebijakan program Indonesia pintar di Desa Probur Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor.

- Ketika Siswa sudah memperoleh dana PIP, mereka lupa bahwa dana tersebut untuk biaya pendidikan bukan untuk membeli kebutuhan lain yang tidak ada kepentingannya dengan sekolah.

- Kesulitan dalam mengumpulkan kuitanti bukti penggunaan dana PIP yang telah digunakan oleh siswa. sehingga Sekolah juga terpaksa tidak membuat laporan penggunaan dana tersebut.

Realita diatas dapat diperkuat dengan wawancara dengan Bpk Yakobus M Loban selaku Bendara SMP N Mataraben Beliau mengatakan bahwa “ *penggunaan dana tidak tepat sasaran, banyak masyarakat atau orang tua siswa menggunakan dana ini untuk keperluan pribadi di luar dari kegiatan pendidikan . dengan salah menggunakan dana ini otomatis kuitansi penggunaan dana ini tidak di buat dan di masukan ke pihak sekolah*”.(wawancara Probur 23-09-2019)